

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindakan, (4) pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional. Dengan adanya PTK dapat meningkatkan kepercayaan guru dan dapat meningkatkan kreatifitas hasil PTK yang memiliki inovatif. Berikut ini adalah karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sulipan (2007, hlm. 5) :

- 1) Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dlam pembelajaran, 2) Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain, 3) Peneliti sekaligus praktis yang melakukan refleksi, 4) Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran, 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri dari siklus, 6) Yang diteliti adalah tindakan yang di lakukan meliputi efektifitas metode, tehnik atau proses pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Melalui penelitian tindakan kelas banyak manfaat yang di raih yaitu ;

1. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :
 - a. Membantu guru memperbaiki pelajaran
 - b. Membantu berkembang secara profesional
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri
 - d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

- 2 Manfaat PTK bagi siswa adalah untuk meningkatkan proses atau hasil belajar dan bersikap kritis terhadap hasil belajar nya.
- 3 Manfaat PTK bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

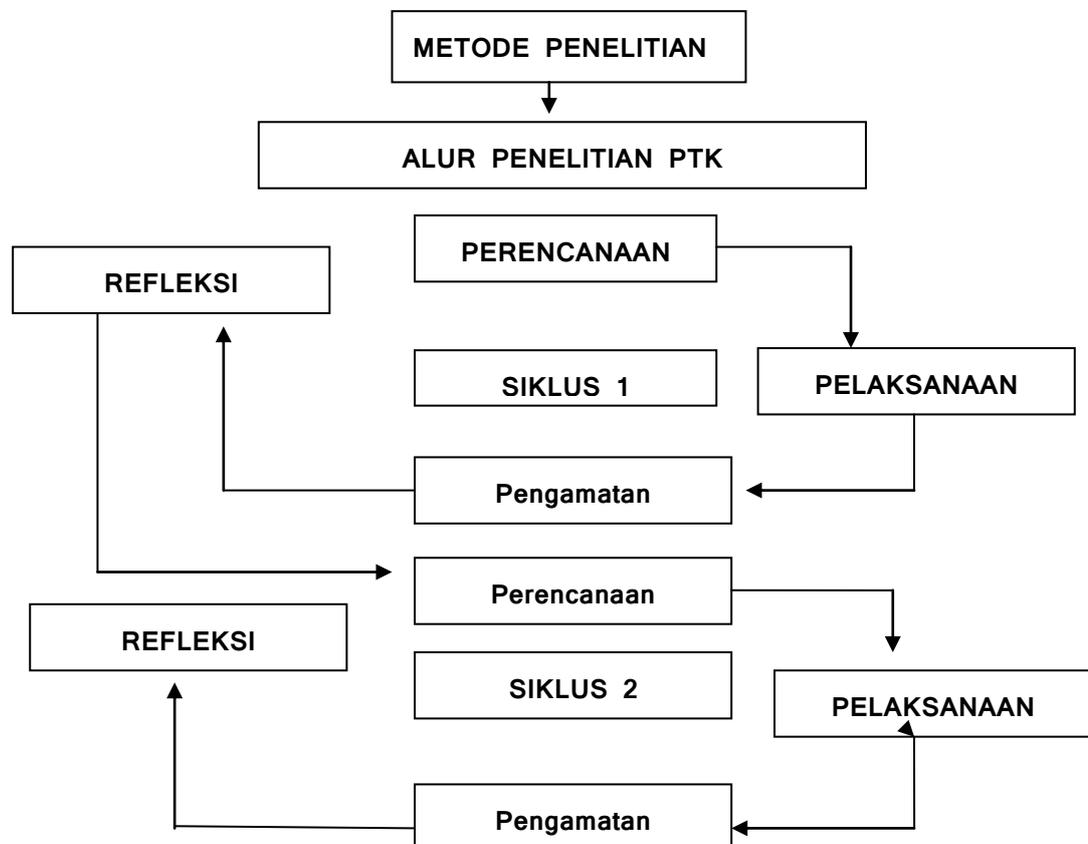
B. Lokasi dan Desain penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan peneliti yaitu SMA Negeri 15 Bandung

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai berbagai macam desain penggunaan desain tersebut, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar tersebut peneliti menggunakan empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan lihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur penelitian PTK Prof. Suharsimi Arikunto

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdasar siklus yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Jadwal yang terencana dengan baik, sangat menentukan terhadap kelancaran dan kelangsungan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Tempat penelitian di SMA Negeri 15 Bandung. Sedangkan penelitiannya tanggal 22 Oktober 2014 sampai dengan 26 November 2014.

Berdasarkan rancangan kualitatif naturalistik untuk penelitian kelas berupa manusia, situasi yang diamati Nasution (1998, hlm.27) menjelaskan bahwa: “Pemilihan dan penentuan subjek peneliitian dilakukan atas sampling bertujuan (*purposive sampling*) yang bertalian dengan tujuan penelitian.” Adapun sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung, sebanyak 20 siswa.

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2008, hlm.80). Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung.

E. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel . Arikunto (2006, hlm. 131). Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X-MIA yang berjumlah 20 siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data. Arikunto dkk (2006, hlm. 149), menjelaskan pengertian instrument sebagai berikut “Instrument penelitian

adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, catatan lapangan, dan tes. Berikut uraiannya :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui peristiwa atau kegiatan penelitian selama dalam proses tindakan dan perbaikan. Seperti yang dikemukakan Arikunto dkk (2002, hlm. 146) sebagai berikut “Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”. Observasi ditujukan untuk menegetahui sejauh mana dampak proses pembelajaran diperlukan untuk menyelesaikan langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih baik.. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari lembar observasi ini diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh pada lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Cara pemberian nilai untuk setiap indikator yang diamati mengikuti format penilaian lembar observasi. Format penilaian observasi dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Format Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Indikator																Total
		Mempertahankan Bola				Mencari Ruang Kosong				Mendukung Pembawa Bola				Tendangan Ke Gawang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Selanjutnya, untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi- kisi instrumen. Kisi- kisi instrumen yang digunakan disajikan dalam Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Penilaian Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sepak Bola

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Mempertahankan Penguasaan Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling membantu teman mengoperkan bola dengan akurat. 2. Saling membantu teman menerima bola dengan akurat. 3. Bekerjasama membantu teman membatasi ruang gerak lawan. 4. Bekerjasama membantu teman menutup dan menjaga pemain lawan. 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p>
Menciptakan ruang dalam menyerang/mencari Ruang Kosong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama membantu teman membatasi ruang gerak lawan. 2. Bergantian dengan teman mengisi ruang untuk 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong</p>

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
	<p>merebut bola.</p> <p>3. Bekerjasama membantu teman menutup dan menjaga pemain lawan.</p> <p>4. Bekerjasama dengan teman menjaga lawan, untuk mempertahankan penguasaan bola.</p>	<p>muncul.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p>
Mendukung Pembawa Bola	<p>1. Bergantian dengan teman mencari ruang kosong.</p> <p>2. Bekerjasama dengan teman membatasi ruang gerak lawan.</p> <p>3. Saling membantu teman mengoperkan bola dengan akurat.</p> <p>4. Saling membantu teman menerima bola dengan akurat.</p>	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p>

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Tendangan Ke Gawang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergantian membantu teman memperluas sudut tembak. 2. Saling membantu teman mencari ruang kosong. 3. Bekerjasama membantu teman menutup dan menjaga pemain lawan. 4. Bekerjasama menciptakan ruang serangan. 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku tendangan gawang dilakukan.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku tendangan ke gawang dilakukan.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku tendangan ke gawang dilakukan.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku tendangan ke gawang dilakukan.</p>

(Sumber: Diolah dari Beltasar Tarigan. 2001)

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sepak Bola

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Mempertahankan Penguasaan Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoper dan menerima bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. 2. Mengontrol dan 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku</p>

Enda Lesmana, 2015

Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Sepakbola

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
	<ol style="list-style-type: none"> 3. mengumpan bola dengan akurat dan cepat. 4. Menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. 5. Menghalau bola dari kejaran lawan. 	<p>mempertahankan bola muncul.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku mempertahankan bola muncul.</p>
Menciptakan ruang dalam menyerang/Mencari Ruang Kosong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoper dan menerima bola dengan akurat. 2. Membatasi pergerakan lawan. 3. Merebut bola. 4. Mengisi ruang kosong. 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku mencari ruang kosong muncul.</p>

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Mendukung Pembawa Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi ruang kosong. 2. Membatasi pergerakan lawan. 3. Mengoper dan menerima bola dengan akurat. 4. Mengecoh lawan. 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p> <p>Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku mendukung pembawa bola muncul.</p>
Tendangan Ke Gawang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menembakkan bola ke gawang. 2. Mengecoh penjaga gawang. 3. Menggiring bola dengan cepat. 4. Mengoper dan menerima bola dengan akurat. 	<p>Nilai 4: Jika Seluruh deskripsi tingkah laku tendangan ke gawang dilakukan.</p> <p>Nilai 3: Jika 3 (tiga) deskripsi tingkah laku tendangan ke gawang dilakukan.</p> <p>Nilai 2: Jika 2 (dua) deskripsi tingkah laku tendangan ke</p>

Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	menyerang gawang Penilaian
		dilakukan. Nilai 1: Jika 1 (satu) deskripsi tingkah laku tendangan ke gawang dilakukan.

(Sumber: Diolah dari Beltasar Tarigan. 2001)

Lembar observasi yang digunakan menggunakan pengukuran skala Likert. Menurut Sugiyono (2012: 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”

Dalam menjawab skala Likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan.

Selanjutnya lembar observasi yang telah diisi observer perlu dilakukan penilaian atau *skoring*. Untuk pemberian skor pada skala Likert didasarkan atas empat kategori dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.5 Skor Kategori Skala Likert

Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
4	3	2	1

(Sumber: Sugiyono. 2012)

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian-kejadian pada saat penelitian berlangsung yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi hal yang terpenting adalah tentang

aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta dengan peserta didik.

G. Prosedur Penelitian dan Teknik Analisis Data

1. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan Penelitian Tindakan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan rencana tidak harus berorientasi kedepan dan bersifat *fleksible*. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenai rintangan yang sebenarnya. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan. Untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapat adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat peneliti
- 2) Menghubungi guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan meminta kesediaannya untuk menjadi kolabolator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- 3) Melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- 4) Menyusun kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan penelitian

b Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian melakukan tindakan-tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati dan direncanakan sebelumnya dengan observer pada kelas penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian sekaligus melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi pada PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus

mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan rintangan yang ada dilapangan.

Tahap observasi yang dilakukan pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang diteliti.
- 2) Melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap nilai kerjasama dalam permainan sepakbola.

d Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan guna mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi tersebut menjadi faktor terpenting untuk tindakan selanjutnya.

e Perencanaan Tindakan Lanjutan

Refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang memicu masalah penyelenggaraan PTK atau belum. Jika hasil belum meningkat atau masalahnya belum terselesaikan dilakukan tindakan lanjutan dengan memperbaiki perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas, PTK harus dilanjutkan pada siklus yang kedua dengan proses yang sama seperti pada siklus kesatu. Jika pada siklus yang kedua masalah sudah terselesaikan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus yang ketiga. Namun, jika siklus kedua masalahnya belum terselesaikan, perlu dilanjutkan dengan siklus ketiga dan selanjutnya.

2. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan penelitian berakhir saatnya proses menganalisis dilakukan, proses ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan

Enda Lesmana, 2015

Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Sepakbola

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

tindakan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan karakteristik, fokus masalah serta tujuan. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm. 88) menyatakan bahwa Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.